

Sikap Bahasa Masyarakat Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram: Kajian Sociolinguistik

Muhamad Nalan Arif Rahmatan¹; Burhanuddin²; Rahmad Hidayat³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mataram, Indonesia

Posel: nalanarifrahmatan@gmail.com

Abstrak: Sikap bahasa mengacu kepada perilaku atau tindakan sebagai hasil dari proses pemikiran penutur terhadap bahasa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah sikap bahasa masyarakat Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram terhadap bahasa Sumbawa yang ditinjau melalui aspek kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran adanya norma bahasa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, namun untuk keperluan deskriptif dilakukan penghitungan dengan Skala Likert. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram berjumlah 30 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode cakap dan metode suvei. Metode analisis data yang digunakan adalah penghitungan sederhana dengan Skala Likert. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap bahasa masyarakat Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram, dikategorikan sebagai sikap yang positif. Hasil tersebut dikaji melalui tiga aspek, yaitu aspek sikap kesetiaan bahasa dikategorikan positif dengan pemerolehan skor 76,73%. Sikap kebanggaan bahasa dikategorikan positif dengan skor 87,26%. Kemudian, sikap kesadaran adanya norma bahasa memiliki kategori positif, dengan pemerolehan skor 82,53%. Hasil tersebut berdasarkan pemerolehan kuesioner dengan penghitungan skala likert.

Kata-kata kunci: Sikap Bahasa, Masyarakat, Bahasa Sumbawa

Language Attitudes of The People of Karang Taliwang Cakranegara Sub-District Mataram City: a Sociolinguistic Study

Abstract: Language attitude refers to behaviour or action as a result of the speakers' thought process towards language. The purpose of this research is to find out how the language attitude of Karang Taliwang community in Cakranegara Sub-district, Mataram City towards Sumbawa language is viewed through the aspects of language loyalty, language pride, and awareness of language norms. This research is a qualitative descriptive research, but for descriptive purposes, calculations are carried out with a Likert Scale. The subjects in this research were the people of Karang Taliwang, Cakranegara Sub-district, Mataram City, totalling 30 people. The method of data collection was conducted by chap method and survey method. The data analysis method used is simple calculation with Likert Scale. The results of this study show that the language attitude of the people of Karang Taliwang, Cakranegara Subdistrict, Mataram City, is categorised as a positive attitude. These results are assessed through

three aspects, namely the attitude aspect of language loyalty is categorised as positive with a score of 76.73%. The attitude of language pride is categorised as positive with a score of 87.26%. Then, the attitude of awareness of language norms has a positive category, with a score of 82.53%. These results are based on the acquisition of questionnaires with Likert scale calculations.

Keywords: Language Attitude, Sociolinguistics, Karang Taliwang, Sumbawa Language

PENDAHULUAN

Sikap merupakan hal yang pasti dimiliki oleh setiap manusia. Sikap berkaitan dengan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan ingin dilakukan oleh seseorang. Sikap dapat dikatakan sebagai proses kompleks yang melibatkan proses berfikir untuk bereaksi. Sebagaimana pendapat Lambert (dalam Chaer dan Agustina: 2014: 150) yang menyatakan bahwa tiga komponen sikap, yaitu kognitif, afektif, dan konatif.

Hal tersebut juga berlaku untuk sikap bahasa. Sikap bahasa merupakan tata keyakinan atau kognisi yang relatif jangka panjang, baik mengenai bahasa maupun objek bahasa. Sikap bahasa memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi suka atau tidak suka. Hal ini dapat terjadi terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain. Sikap bahasa ini dapat mengacu kepada sikap positif atau sikap negatif. Sikap bahasa ini nantinya akan menentukan pilihan bahasa seseorang, terutama seseorang atau masyarakat yang bilingual maupun multilingual.

Masyarakat Karang Taliwang merupakan masyarakat yang multilingual. Dikarenakan masyarakat Karang Taliwang merupakan masyarakat pendatang yang berasal dari pulau Sumbawa yang awalnya sebagai penutur bahasa Sumbawa. Oleh karena itu, sikap bahasa pada masyarakat Karang Taliwang menarik untuk dikaji karena, jika dilihat dari kondisi wilayah Karang Taliwang yang dikelilingi masyarakat mayoritas penutur bahasa Sasak dan Bali, tidak tertutup kemungkinan bahwa masyarakat Karang Taliwang menggunakan lebih dari satu bahasa dalam berinteraksi (bilingual). Salah satu faktor yang menyebabkan masyarakat menjadi bilingual atau multilingual, yaitu keragaman suku atau etnik (Attamimi, dalam Jazeri 2017: 51).

Selain kondisi wilayah, yang hampir tidak ada batas wilayah antara masyarakat Karang Taliwang sebagai penutur bahasa Sumbawa dengan penutur bahasa Sasak dan Bali. Selain itu, pada masyarakat Karang Taliwang juga terdapat beberapa orang yang melakukan perkawinan dengan suku yang berbeda baik dengan suku Sasak, Bali, Jawa, dan lainnya. Oleh karena itu, hal tersebut akan mempengaruhi sikap berbahasa masyarakat Karang Taliwang dan sangat penting untuk mengkaji bagaimana sikap bahasa pada masyarakat Karang Taliwang.

Penelitian sikap bahasa sebelumnya sudah pernah dilakukan pertama, dilakukan oleh Sariasih, dkk (2022), yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan Sariasih (2022) ialah terletak pada objek penelitian. Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram, yang ditinjau berdasarkan aspek ciri sikap Bahasa yang positif Garvin dan Mathiot (1986), yaitu kesetiaan Bahasa, kebanggaan Bahasa, dan kesadaran adanya norma bahasa.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Gumiar (2022), relevansi penelitian ini dengan penelitian Gumiar (2022) ialah terletak pada subjek kajian dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Gumiar (2022) menggunakan teknik simak dan catat pada kanal youtube NOC TV. Pada penelitian ini menggunakan teknik survei dan teknik cakap. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Dewi. P (2023), relevansi

penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah terletak pada subjek penelitian. Dewi P(2023) mengkaji sikap bahasa mahasiswa multikultural di fakultas Brahma Widya UHN IGB Sugriwa Denpasar. Subjek pada penelitian ini yaitu, masyarakat Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram. Oleh karena itu, hingga saat ini belum ada yang melakukan penelitian sikap bahasa pada masyarakat Karang Taliwang kecamatan Cakranegara Kota Mataram.

LANDASAN TEORI

1. Sosiolinguistik

Salah satu cabang ilmu linguistik adalah bidang sosiolinguistik. Pada hakikatnya sosiolinguistik dibangun oleh dua disiplin ilmu yang berbeda yaitu linguistik dan sosiologi. Sosiolinguistik merupakan gabungan dua disiplin ilmu, yaitu ilmu sosio dan linguistik. Ilmu sosio atau sosial yaitu ilmu tentang masyarakat. kemudian linguistik merupakan ilmu yang mempelajari tentang bahasa dan seluk-beluknya.

Sosiolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan faktor-faktor kemasyarakatan (Wijana: 2019: 4). Sejalan dengan itu, Appel, dkk (dalam Chaer dan Agustina: 2014) sosiolinguistik merupakan kajian mengenai bahasa dan pemakaiannya dalam konteks sosial dan kebudayaan. Konteks sosial yang dimaksud adalah masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah gabungan antara dua disiplin ilmu (interdisipliner) yang mengkaji bahasa dalam penggunaannya di masyarakat dalam situasi yang bermacam atau bervariasi. Oleh sebab itu, karena sosiolinguistik membahas tentang penggunaan bahasa di dalam masyarakat yang menyebabkan bahasa bervariasi, maka di dalam sosiolinguistik terdapat pembahasan mengenai sikap bahasa.

2. Sikap Bahasa

Menurut Alport (dalam Chaer dan Agustina, 2014) sikap adalah kesiapan mental dan saraf, yang terbentuk melalui pengalaman yang memberikan arah pengaruh yang dinamis kepada reaksi seseorang terhadap semua objek dan keadaan yang menyangkut sikap itu. Sejalan dengan hal itu, Triandis juga berpendapat bahwa sikap merupakan kesiapan mental bereaksi terhadap suatu keadaan atau kejadian. Jadi, dapat dikatakan bahwa sikap berkaitan dengan proses yang ada dalam diri seseorang, yang berkaitan dengan apa yang dipikirkan, dirasakan, kemudian menimbulkan reaksi terhadap suatu keadaan.

Kridalaksana (dalam Malabar, 2015: 61) mengatakan bahawa sikap bahasa adalah posisi mental atau prasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain. Sikap bahasa mengacu pada perilaku atau tindakan yang dilakukan berdasarkan pandangan sebagai reaksi atau adanya suatu fenomena terhadap penggunaan bahasa tertentu oleh penutur bahasa. Menurut Anderson (dalam Mansyur, 2019) bahwa sikap bahasa dibagi menjadi dua macam, yaitu sikap kebahasaan dan nonkebahasaan, seperti sikap politik, sikap sosial, sikap estetis, dan sikap keagamaan. Kedua jenis sikap tersebut menyangkut kognisi mengenai bahasa. Selain itu, Sikap bahasa dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni sikap bahasa positif dan sikap bahasa negatif.

Menurut Garvin dan Mathiot (dalam Malabar 2015: 63) ada tiga ciri sikap bahasa. Ciri sikap bahasa tersebut adalah (1) Kesetiaan bahasa (*language loyalty*) yaitu sikap yang mendorong masyarakat turut mempertahankan bahasanya, dan mencegah adanya pengaruh bahasa lain.; (2) Kebanggaan bahasa (*language pride*) sikap yang mendorong masyarakat turut mempertahankan identitas bahasa dan masyarakat

bahasanya.; (3) kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*) sikap yang mendorong untuk menggunakan bahasanya dengan cermat dan santun. ketiga ciri tersebut merupakan sikap bahasa positif, apabila ketiga ciri tersebut tidak ditemukan atau melemah dalam suatu masyarakat bahasa, berarti penutur bahasa tersebut memiliki sikap negatif terhadap bahasanya.

3. Kesetiaan Bahasa (*language loyalty*)

Kesetiaan bahasa merupakan sikap yang mendorong seseorang atau masyarakat suatu bahasa untuk mempertahankan dan memelihara bahasanya, dan bila perlu mencegah dari pengaruh bahasa lain Garvin dan Mathiot (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 152). Selanjutnya, menurut Fishman (melalui Karsana, 2009: 79) menyatakan bahwa kesetiaan bahasa adalah sikap setia terhadap sebuah bahasa tertentu yang dengan berbagai macam cara akan dipertahankan keberadaannya pada orang yang bersikap setia tersebut.

4. Kebanggaan Bahasa (*language pride*)

Kebanggaan bahasa merupakan sikap yang mendorong seseorang atau kelompok orang menjadikan bahasa sebagai lambang identitas pribadi atau kelompok sekaligus dapat membedakan mereka dengan seseorang atau kelompok orang Garvin dan Mathiot (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 152). Menurut Sumarsono dan Partana (dalam Akbar, 2017) mengungkapkan sikap bangga terhadap bahasa dapat dilihat dari penggunaan bahasa sehari-hari yang menunjukkan identitas etnik atau sebagai penanda jati diri, antusiasme yang tinggi atau rasa ingin tahu terhadap suatu bahasa, serta tidak malu menggunakan bahasa tersebut.

5. Kesadaran Adanya Norma Bahasa (*awareness of the norm*)

Kesadaran terhadap norma bahasa merupakan sikap yang mendorong penggunaan bahasa secara cermat, korektif, santun, dan layak Garvin dan Mathiot (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 152). Kesadaran berbahasa dapat dilihat dari segi penggunaan bahasa yang baik, santun, serta sesuai dengan kaidah yang berlaku, baik bahasa daerah maupun bahasa Indonesia Sumarsono (dalam Akbar: 2017).

6. Skala Likert

Skala Likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008: 93). Dalam pengukuran skala likert ini jawaban dari kuesioner diberi skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 4 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk pilihan jawaban ragu-ragu (RG), skor 2 untuk pilihan jawaban tidak setuju (TS) dan diberi skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogan dan Taylor (dalam Muhammad, 2016: 30) merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Peneliti mendeskripsikan sikap bahasa masyarakat Karang Taliwang yaitu, kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran adanya norma bahasa. Data dalam penelitian ini ialah kata-kata tertulis maupun lisan terkait sikap bahasa masyarakat Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram terhadap bahasa Sumbawa yang diperoleh melalui pernyataan yang akan dijawab pada kuesioner dan hasil wawancara. Data yang diperoleh melalui kuesioner tersebut kemudian dihitung menggunakan Skala Likert. Penghitungan tersebut hanya untuk memperoleh skor sikap bahasa sebagai acuan

penelitian kualitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah masyarakat Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram yang diwakili oleh 30 orang sebagai sampel penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah metode cakap dan metode survey, dengan teknik catat dan rekam ketika melakukan wawancara (Mahsun, 2019: 280). Adapun metode dalam menganalisis data yang digunakan ialah metode penghitungan skala likert.

PEMBAHASAN

1. Sikap Kesetiaan Bahasa Masyarakat Karang Taliwang

Data diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Pernyataan terdiri dari 8 butir pernyataan berjenis positif dan 2 pernyataan negatif. Aspek sikap kesetiaan bahasa masyarakat Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram terhadap bahasa Sumbawa, menggambarkan hasil yang positif. Hal tersebut dapat dilihat melalui pemerolehan hasil tabulasi berikut.

Tabel 1. Sikap Kesetiaan Bahasa Masyarakat Karang Taliwang

No Responden	L/P	Pernyataan										Skor	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	L	4	4	3	2	5	2	4	2	3	5	34	68%
2	L	5	4	4	2	5	2	3	3	5	5	38	76%
3	L	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	46	92%
4	L	5	4	4	3	5	4	5	3	2	5	40	80%
5	P	4	3	2	2	3	4	4	2	2	4	30	60%
6	L	5	5	4	2	3	4	4	4	4	5	40	80%
7	P	5	5	4	3	5	5	5	3	4	5	44	88%
8	P	3	4	2	2	4	4	3	3	2	4	31	62%
9	L	5	5	4	4	5	3	4	3	2	4	39	78%
10	L	2	4	2	2	4	2	4	2	2	5	29	58%
11	P	4	4	5	2	5	2	5	2	4	5	38	76%
12	P	4	4	3	2	3	2	4	2	4	5	33	66%
13	P	3	4	2	2	4	2	4	3	4	5	33	66%
14	P	4	4	4	2	4	3	5	3	4	5	38	76%
15	L	5	5	4	2	5	4	5	3	4	5	42	84%
16	P	5	4	4	3	5	4	5	3	4	5	42	84%
17	P	5	5	3	2	5	4	5	3	4	5	41	82%
18	L	4	4	3	2	4	3	4	2	4	5	35	70%
19	P	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	44	88%
20	L	5	5	4	3	4	3	5	3	4	5	41	82%
21	P	5	4	3	2	4	3	4	2	3	4	34	68%
22	L	5	5	3	3	4	3	5	4	4	5	41	82%
23	P	4	5	3	2	4	3	4	2	4	5	36	72%
24	L	5	5	4	4	5	3	4	3	5	5	43	86%
25	P	5	5	4	2	5	3	5	3	4	5	41	82%
26	L	5	5	4	3	5	4	5	4	4	5	44	88%
27	P	5	5	2	4	4	3	4	3	4	5	39	78%
28	P	4	3	3	2	4	3	4	2	3	5	33	66%
29	L	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	44	88%
30	L	5	5	3	2	4	3	4	3	4	5	38	76%
Total Skor		135	132	104	78	131	98	131	87	109	146	1151	76,73%

Berdasarkan tabel 1, skor rata-rata sikap kesetiaan bahasa masyarakat Karang Taliwang adalah 76,73% dari total 30 responden yang menjawab. Skor tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Karang Taliwang yang diwakili oleh 30 responden memiliki sikap kesetiaan bahasa yang positif. Data tersebut diperoleh dari 10 butir pernyataan yang terdiri dari 8 butir pernyataan positif dan 2 butir pernyataan negatif terhadap bahasa Sumbawa.

Berdasarkan pemerolehan skor kuesioner, seluruh responden memiliki sikap kesetiaan bahasa yang positif terhadap bahasa Sumbawa. Hasil tabulasi di atas, skor sikap kesetiaan bahasa terendah yang diperoleh melalui 30 orang tersebut ialah 58% yang diperoleh responden ke-10. Selain itu, skor sikap kesetiaan bahasa yang tertinggi adalah 92 % diperoleh melalui responden ke-3.

Selain itu, dari hasil tabulasi data pada tabel 1, dapat dilihat bahwa skor tertinggi dari 10 butir pernyataan ialah pada pernyataan nomor 10 yang berbunyi "Sebagai masyarakat minoritas, bahasa Sumbawa sebaiknya digantikan dengan bahasa Sasak sebagai bahasa mayoritas". Pernyataan tersebut berjenis pernyataan negatif dengan total skor 97%. Berdasarkan pemerolehan skor kuesioner tersebut, 97% masyarakat Karang Taliwang sangat tidak setuju bahasa yang mereka gunakan digantikan dengan bahasa yang lain.

Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa masyarakat Karang Taliwang setia terhadap bahasa pertama mereka, yaitu bahasa Sumbawa. Masyarakat Karang Taliwang tidak ingin bahasa yang mereka gunakan digantikan dengan bahasa lain walaupun mereka sebagai masyarakat yang minoritas. Sebagaimana menurut Fishman (melalui Karsana, 2009: 79) bahwa sikap setia terhadap bahasa dilakukan dengan berbagai macam cara untuk mempertahankan keberadaannya pada orang yang bersikap setia tersebut, dan salah satu cara masyarakat Karang Taliwang mempertahankan bahasanya ialah dengan tetap menggunakan bahasanya walaupun sebagai bahasa minoritas.

Selain itu, skor terendah dari aspek kesetiaan bahasa masyarakat Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram terdapat pada pernyataan nomor 4 yang berbunyi " Bahasa Sumbawa selayaknya digunakan pada berbagai situasi". Pernyataan tersebut memiliki skor 52% dari 30 responden. Hasil tersebut memberikan hasil yang positif. Sikap kesetiaan bahasa dapat dikatakan positif atau setia terhadap bahasanya apabila penutur bahasa tersebut senantiasa mempertahankan bahasanya, dan salah satu cara untuk mempertahankan bahasa ialah dengan selalu menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai situasi. Akan tetapi, skor tersebut tidak memberikan skor yang tinggi, karena hampir sebagian masyarakat Karang Taliwang kurang setuju terhadap pernyataan tersebut.

2. Sikap Kebanggaan Bahasa Masyarakat Karang Taliwang

Data diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 10 butir pernyataan yang berjenis pernyataan positif. Aspek sikap kebanggaan bahasa masyarakat Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram terhadap bahasa Sumbawa, menggambarkan hasil yang positif. Hal tersebut dapat dilihat melalui pemerolehan hasil tabulasi berikut

Tabel 2. Sikap Kebanggaan Bahasa Masyarakat Karang Taliwang

No Responden	L/P	Pernyataan										Skor	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	L	5	4	5	4	4	5	5	5	3	5	45	90%
2	L	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	47	94%
3	L	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	45	90%
4	L	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	46	92%
5	P	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	34	68%
6	L	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	100%
7	P	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	48	96%
8	P	5	4	4	4	4	3	5	5	4	4	42	84%
9	L	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	43	86%
10	L	5	4	3	2	4	2	5	4	4	5	38	76%
11	P	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	46	92%
12	P	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	46	92%
13	P	5	4	4	4	4	4	5	3	3	5	41	82%
14	P	5	5	4	4	5	4	5	4	3	4	43	86%
15	L	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	43	86%
16	P	5	4	4	4	4	4	5	5	3	5	43	86%
17	P	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	46	92%
18	L	5	5	4	3	4	4	5	4	3	5	42	84%
19	P	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	47	94%
20	L	5	5	4	4	3	4	5	5	2	5	42	84%
21	P	5	4	3	2	4	3	4	2	3	4	34	68%
22	L	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	45	90%
23	P	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	42	84%
24	L	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	46	92%
25	P	5	4	5	4	3	4	5	4	4	5	43	86%
26	L	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	46	92%
27	P	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	46	92%
28	P	5	4	4	4	4	4	5	4	3	5	42	84%
29	L	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	46	92%
30	L	5	4	4	4	3	4	4	5	4	5	42	84%
Total Skor		148	130	122	123	127	123	147	133	114	142	1309	87,26%

Berdasarkan tabulasi data pada tabel 2, sikap kebanggaan bahasa masyarakat Karang Taliwang kecamatan Cakranegara Kota Mataram adalah 87,26 % dari total 30 responden yang menjawab. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram yang diwakili oleh 30 responden memiliki sikap kebanggaan bahasa yang positif.

Berdasarkan pemerolehan skor kuesioner pada hasil tabulasi tabel 2, seluruh responden memiliki sikap kebanggaan bahasa yang positif terhadap bahasa Sumbawa. Hal tersebut menunjukkan bahwa, masyarakat Karang Taliwang bangga terhadap bahasa Sumbawa. Berdasarkan hasil tabulasi dapat dilihat, skor terendah yang diperoleh ialah 68 % yang diperoleh melalui responden ke-5. Selain itu, skor tertinggi yang diperoleh ialah 100 % melalui responden ke-6.

Selain itu, skor tertinggi dari 10 butir pernyataan sikap kebanggaan bahasa ialah pada pernyataan nomor 1 yang berbunyi "Bahasa Sumbawa merupakan identitas masyarakat Karang Taliwang". pernyataan tersebut memiliki skor rata-rata 98,67%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa 98,67% sangat setuju dengan pernyataan bahwa bahasa Sumbawa yang mereka gunakan adalah bagian dari identitas masyarakat Karang Taliwang. Hasil tersebut juga diperkuat oleh keterangan wawancara oleh responden bahwa masyarakat Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram mengetahui sejarah asal usul komunitas mereka dan mengakui bahwa bahasa pertama yang mereka gunakan ialah bahasa Sumbawa, yang hingga saat ini masih mereka gunakan dan menjadi identitas komunitas mereka di Kota Mataram.

Skor terkecil dari sikap kebanggaan bahasa masyarakat Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram ialah pada pernyataan nomor 9 yang berbunyi “saya merasa marah ketika ada yang mengejek bahasa yang saya gunakan”. Pernyataan tersebut memperoleh skor 76 % dan dapat dikatakan positif. Berdasarkan pemerolehan skor kuesioner tersebut, 76% masyarakat Karang Taliwang menjawab setuju terhadap pernyataan tersebut. Melalui data tersebut, dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat Karang Taliwang bangga akan bahasanya, memiliki rasa kepedulian terhadap bahasanya dan tidak ingin bahasanya direndahkan oleh orang lain.

3. Sikap Kesadaran Adanya Norma Bahasa Masyarakat Karang Taliwang

Data diperoleh melalui kuesioner yang terdiri dari 5 butir pernyataan berjenis pernyataan positif dan dilakukan wawancara kepada 30 orang. Aspek sikap kesetiaan bahasa masyarakat Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram terhadap bahasa Sumbawa, menggambarkan hasil yang positif. Hal tersebut dapat dilihat melalui pemerolehan hasil tabulasi berikut.

Tabel 3. Sikap Kesadaran Adanya Norma Bahasa Masyarakat Karang Taliwang

No Responden	L/P	Pernyataan					Skor	Persentase
		1	2	3	4	5		
1	L	5	4	4	3	5	21	84%
2	L	5	4	4	5	5	23	92%
3	L	4	5	5	4	4	22	88%
4	L	4	4	4	4	5	21	84%
5	P	4	3	4	3	4	18	72%
6	L	5	5	5	5	5	25	100%
7	P	5	5	5	5	5	25	100%
8	P	4	5	5	3	5	22	88%
9	L	4	4	3	4	3	18	72%
10	L	5	4	4	3	2	18	72%
11	P	5	5	5	4	4	23	92%
12	P	4	4	4	3	3	18	72%
13	P	5	4	4	3	3	19	76%
14	P	3	4	4	3	3	17	68%
15	L	4	4	4	3	3	18	72%
16	P	5	4	4	3	3	19	76%
17	P	5	5	5	4	4	23	92%
18	L	5	4	5	3	4	21	84%
19	P	5	5	4	4	4	22	88%
20	L	5	5	4	4	3	21	84%
21	P	4	4	4	3	3	18	72%
22	L	5	4	4	4	4	21	84%
23	P	4	4	4	3	3	18	72%
24	L	5	5	5	5	5	25	100%
25	P	5	5	4	3	4	21	84%
26	L	5	5	5	4	4	23	92%
27	P	4	4	5	4	4	21	84%

28	P	4	4	5	3	3	19	76%
29	L	5	5	4	3	4	21	84%
30	L	4	4	4	3	3	18	72%
Total Skor		136	131	130	108	114	619	82,53%

Berdasarkan hasil tabulasi pada tabel 3, dapat dilihat bahwa skor rata-rata dari sikap kesadaran adanya norma bahasa masyarakat Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram adalah 82,53%. Berdasarkan skor tersebut dapat dikatakan bahwa masyarakat Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram, memiliki sikap sadar akan adanya norma bahasa Sumbawa yang dikategorikan positif. Pengkategorian skor tersebut berdasarkan penghitungan menggunakan rumus skala likert dan penentuan nilai interval.

Jika dilihat dari tabel tersebut, skor terkecil dari sikap kesadaran adanya norma bahasa Sumbawa yang diperoleh melalui 30 responden ialah 72, sedangkan skor tertinggi ialah 100%. Oleh karena itu, dari hasil kuesioner yang dihitung menggunakan penghitungan skala likert menunjukkan pada aspek kesadaran adanya norma bahasa masyarakat Karang Taliwang memiliki sikap yang positif.

Dari lima butir pernyataan terkait sikap kesadaran adanya norma bahasa, skor tertinggi yang diperoleh ialah 86,67% yaitu pada pernyataan ke-1 yang berbunyi “Ketika berbicara kepada orang tua, saya menggunakan bahasa Sumbawa yang santun dan halus. Pemerolehan skor kuesioner tersebut, menunjukkan bahwa 86,67% masyarakat Karang Taliwang menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Karang Taliwang lebih menggunakan bahasa Sumbawa yang halus dan sopan, khususnya ketika berbicara dengan orang tua. Selaras dengan hasil wawancara peneliti memperoleh keterangan bahwa ketika berkomunikasi dengan orang tua atau orang yang lebih tua responden menggunakan beberapa kosa kata halus dan sopan yang disesuaikan penggunaannya dengan lawan bicara. Adapun kosa kata yang digunakan ketika berbicara dengan orang tua atau orang yang lebih tua, seperti kata ‘*Sia*’ yang artinya ‘kamu’ untuk orang yang lebih dewasa, ‘*pekaji*’ yang artinya ‘kamu’ untuk orang yang sudah tua atau sudah berhaji, kosa kata ‘*dita*’ yang artinya ‘saya’ ketika berbicara ke orang yang lebih tua dan kata ‘*kejulin*’ yang artinya ‘saya’ digunakan ketika berbicara dengan orang yang sudah tua atau telah berhaji. Dengan demikian, berdasarkan termuan wawancara dan pemerolehan skor kuesioner tersebut dikategorikan atau dapat dikatakan sebagai sikap yang positif terhadap kesadaran adanya norma bahasa.

Skor terkecil aspek kesadaran adanya norma bahasa masyarakat Karang Taliwang ialah 76% yaitu pada pernyataan ke-4 yang berbunyi “saling mengingatkan untuk menggunakan bahasa Sumbawa yang halus dan sopan kepada teman maupun orang lain”. Berdasarkan pemerolehan skor tersebut, 76% masyarakat Karang Taliwang setuju dengan pernyataan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat Karang Taliwang sadar bahwa didalam bahasa Sumbawa terdapat penggunaan kosa kata-kosa kata khusus ketika berbicara dengan orang lain, khususnya penggunaan bahasa yang halus dan kasar dalam berkomunikasi. Dengan demikian, skor yang diperoleh melalui pernyataan tersebut dikategorikan sebagai sikap yang positif terhadap kesadaran adanya norma bahasa.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sikap bahasa masyarakat Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram, memiliki sikap yang positif terhadap bahasa Sumbawa. Hasil tersebut dikaji berdasarkan tiga ciri sikap bahasa yang positif menurut Garvin dan Matthiot, yaitu kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran adanya norma bahasa. Sikap kesetiaan bahasa masyarakat Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara Kota Mataram memperoleh skor 76,73%, sikap Kebanggaan bahasa memperoleh skor 87%, dan sikap kesadaran adanya norma bahasa memperoleh skor 82,53%. Semua skor tersebut diperoleh melalui hasil kuesioner terkait tiga ciri sikap bahasa yang positif menurut Garvin dan Mathiot dan dihitung menggunakan penghitungan skala likert. Kuesioner terdiri dari 10 butir pernyataan terkait kesetiaan bahasa, 10 butir pernyataan terkait kebanggaan bahasa, dan 5 butir pernyataan terkait kesadaran adanya norma bahasa. Selain itu, dilakukan wawancara terkait sikap bahasa tersebut untuk memperoleh data berupa keterangan terkait sikap bahasa tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa masyarakat karang Taliwang memiliki sikap bahasa yang positif terhadap bahasa Sumbawa, dibuktikan melalui adanya tiga ciri sikap bahasa yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L & Chaer. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. (Ed. Rev). Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, A. (2017). Sikap Bahasa dan Perilaku Berbahasa Indonesia Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Perguruan Tinggi di Makassar. *Disertasi. Program Pascasarjana*.
- Dewi, N. L. P. P. (2023). Sikap Bahasa Mahasiswa Multikultural di Fakultas Brahma Widya Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Terhadap Mata Kuliah Bahasa Bali. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 44-57.
- Gumiar, A. (2022). Sikap Bahasa Warganet Terhadap Konten Digital Berbahasa Dayak Ngaju. *PROSIDING SINAR BAHTERA*, 47-56.
- Malabar, Sayama. (2015). *Sosiolinguistik*. Kota Gorontalo: Ideas Publishing.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan tekniknya*. (edisi ketiga). Depok: Rajawali Pers
- Muhammad. (2016). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media..
- Mansyur, U. (2019). Sikap Bahasa Mahasiswa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Geram*, 7(2), 71-77.
- Sariasih, Y., Pradita, L. E., Jendriadi, J., & Febriyanto, D. (2022). Sikap Bahasa Santri: Suatu Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Konfiks*, 9(2), 1-11.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Jazeri, Mohamad (2017). *Sosiolinguistik: ontologi, epistemologi, dan aksiologi*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Wijana, D.I.P. (2019). *Pengantar Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada university.